



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENDAPATAN TENAGA KERJA PENGRAJIN ALUMINIUM DI DESA
SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Salim

NIM 080810101028

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional memiliki arti peningkatan kesejahteraan material dan spiritual yang diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat yang materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku tujuan pembangunan. Pembangunan nasional erat hubungannya dengan peranan manusia sebagai penggerak utama pembangunan. Pengembangan SDM menjadi semakin penting untuk mengarahkan pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan.

Pembangunan ekonomi merupakan keseluruhan dari usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 1995:13). Pelaksanaan pembangunan disamping bertujuan meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat sehingga hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial. Pembangunan ekonomi sendiri menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Namun pembangunan ekonomi tidak berhenti pada saat SDM tersebut telah memiliki kualitas yang memadai, melainkan upaya tersebut harus dilanjutkan dengan persebaran SDM tersebut secara merata dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi (Tjiptoherijanto, 1996:33).

Bagi masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat menggunakan berbagai macam cara, yaitu *pertama* pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda, pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi sedapat mungkin dihindari atau dikurangi. *Kedua*, pada sisi pendapatan mereka melakukan pengoptimalan pendapatan. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga. Umumnya masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, anggota keluarga yang lain ikut bekerja untuk memperoleh penghasilan. (Haryanto, 2008:217)

Penghasilan yang rendah bisa dikarenakan empat kemungkinan, yaitu kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman kerja dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja. Seseorang yang potensial dalam kerja dapat dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia (SDM) sedangkan sumber daya manusia tersebut diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan, umur, serta pengalaman kerja yang baik. Untuk meningkatkan penghasilan tenaga kerja diperlukan suatu pendekatan subsistem karena penghasilan tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan subsistem antara lain berupa pendidikan, teknologi, iklim kerja, kesehatan dan tingkat upah minimum. (Simanjuntak, 1998:39).

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor tersebut dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi dalam suatu Negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi suatu hal penting dan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan (Effendi, 1995:208).

Proses industrialisasi merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti taraf hidup yang lebih maju dan bermutu. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting untuk membangun perekonomian masa depan terutama untuk memperkuat perekonomian nasional.

Perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dilakukan dengan kekuatan modal sendiri sehingga dapat memberikan dampak kemandirian dalam berusaha (Dumairy,1999:204), selain padat modal kekuatan dalam pertumbuhan industri kecil dan kerajinan rakyat dapat didukung oleh sifat pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Indonesia yang menggunakan kebijakan padat karya (Raharjo, 1986:104).

Di kota Jember, pembangunan industri kecil merupakan penjabaran kebijakan industri dan kebijakan daerah yang dituangkan dalam program pembangunan dan dilaksanakan sesuai visi dan misi pengembangan industri yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Peran pembangunan sektor industri dan kerajinan rakyat dengan cara meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha atau berwiraswasta. Pembinaan tersebut dititikberatkan pada usaha peningkatan produksi dan ditujukan pada sentra industri unggulan di kabupaten Jember.

Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan sentra industri alumunium. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin alumunium ini seperti panci, wajan, sutil, dan lain-lain. Keberadaan sektor ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup penduduk desa terutama peningkatan produktivitas dan pendapatan di luar sektor pertanian hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Secara garis besar industri alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini merupakan industri kecil yang dalam pemasaran produk-produknya berorientasi pada permintaan-permintaan pasar lokal maupun luar kota seperti ke Banyuwangi, Surabaya, Lumajang dan ke kota-kota di seluruh Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan industri kecil kerajinan Alumunium masih mengalami beberapa kendala, salah satunya produktivitas pengrajin masih rendah. Hal ini kurang maksimalnya pengiriman produk sesuai permintaan atau pesanan, bentuk dan ketepatan waktu kepada konsumen. Namun dengan adanya industri Alumunium inilah diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap. Hal ini

akan menambah pendapatan rata-rata penduduk daerah tersebut, dan diharapkan taraf hidup penduduk akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
- b. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
- c. Faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember;
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember;

- c. Untuk mengetahui factor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember;

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya sebagai:

- a. Sumbangan pemikiran bagi pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Sebagai gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya pengrajin alumunium sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan pendapatan tenaga kerja.
- c. Informasi kepada semua pihak yang hendak melakukan penelitian sejenis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tenaga Kerja

Definisi tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15 – 64 tahun yang secara potensial dapat bekerja. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan dalam aktivitas tersebut (Tjiptogerijanto, 1996:4). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan tenaga kerja disebut *Deviried demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya semakin besar pula tenaga kerja yang diminta.

Tenaga kerja atau “*man power*” adalah kemampuan manusia untuk usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain (Suroto, 1993:17). Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting sebagai pengelola dan pelaksana industri dalam memproduksi suatu barang. selain itu tenaga kerja juga merupakan kunci pertumbuhan usaha bagi suatu perusahaan karena dalam hal ini tenaga kerja mampu merubah industri kecil menjadi industri besar.

Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuannya. Secara teoritis tenaga kerja merupakan energi-energi manusia yang dikerahkan dengan tujuan tertentu yang diketahui dengan sadar (Winardi, 1994:19). Peran sumber daya manusia sangat diperhatikan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi dengan maksimal atau tidak. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yang pertama aspek fisik (kualitas fisik) dan yang kedua aspek non fisik (kualitas non fisik) yaitu menyangkut kemampuan bekerja berfikir dan ketrampilan lain.

Dalam sebuah pasar tenaga kerja yang sepenuhnya bebas dari diskriminasi sekalipun, perbedaan upah akan tetap ada. Sebagian perbedaan upah antar pekerja

pria dan wanita juga bersumber dari tingkat pendidikan. Modal manusia nampaknya merupakan faktor paling mampu menjelaskan perbedaan-perbedaan upah.

2.1.2 Teori Human Capital

Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam hal bidang usaha, akan tetapi juga di bidang sumber daya manusia. Peran Sumber Daya Manusia sangat diperhatikan, karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu apakah sumber daya manusia dapat berfungsi secara maksimal atau tidak. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yang pertama aspek fisik (kualitas fisik) dan yang kedua aspek non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan ketrampilan-ketrampilan lain.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berkaitan dengan permasalahan pembangunan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa (Tjiptohrijanto, 1996:3). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan dan kemampuan fisik (kesehatan) pekerja yang bersangkutan (Simanjutak, 1998:39).

SDM merupakan kegiatan manusia yang produktif dan semua potensi yang dimiliki dapat memberikan sumbangan yang produktif kepada masyarakat (Suroto, 1992:14). Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (simanjutak, 1998:70), di lain pihak seseorang tersebut harus mengeluarkan uang untuk biaya pendidikan.

Peningkatan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas tenaga kerja. Program peningkatan pendidikan dan pelatihan membawa dampak dalam peningkatan penampilan (*performance*) dalam melakukan pekerjaan. Perbaikan *performance* dalam pengertian ekonomi merupakan terjadinya peningkatan output yang dihasilkan. Selain aspek pendidikan, pelatihan tenaga kerja juga menjadi peran penting dalam peningkatan

kualitas tenaga kerja. Pelatihan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja. Menurut simanjutak (1998:39) latihan kerja perlu diperlukan dasar-dasar pengetahuan. Pendidikan yang disertai dengan latihan maka akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keahlian dan ketrampilan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

2.2.1 Pengaruh jumlah tanggungan keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja baik anggota keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tetapi tidak memiliki penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. (Wirosuharjo, 1996:355)

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama besar kecilnya anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran. Tentu saja jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Sudah jelas jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran. Artinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran yang akan dikeluarkan keluarga. (Tjiptoherijanto, 1992:65).

2.2.2 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Umur merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau usahanya. Dilihat dari faktor umur partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Hal ini dapat dilihat pada usia produktif seseorang yang giat bekerja apabila dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang

tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar terutama yang sudah berkeluarga dengan demikian alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat.

Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi lain karena kekhususan kemampuan fisik dan mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang dapat mereka berikan pun berbeda. (Tjiptoherijanto, 1998:205)

Semakin bertambah usia pada umur produktif akan dapat menambah pendapatan. Tetapi lain halnya pada usia tidak produktif lagi atau pada usia lebih dari 64 tahun dengan semakin bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan hal ini disebabkan karena semakin menurunnya produktivitas kerjanya. (Simanjuntak, 1998:29)

2.2.3 Pengaruh Lama Bekerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Lama kerja memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin lama orang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga orang tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Wirasutardjo (1996:30) lama kerja dan pengetahuan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja. Semakin lama orang bekerja maka orang tersebut akan lebih berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya (Munir, 1998:41).

Tenaga kerja yang telah lama bekerja dapat memperluas pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan daya serap terhadap hal-hal baru. Dengan adanya pengalaman kerja, pengetahuan tenaga kerja akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap ketrampilan tenaga kerja tersebut. Semakin lama dan semakin banyak pengalaman dalam bekerja membuat semakin besar pula peningkatannya.

Maka lama bekerja menentukan tingkat produktivitas seorang tenaga kerja. Semakin lama masa kerja seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitasnya, karena semakin lama seseorang bekerja pengalaman juga akan

semakin bertambah. Dengan bertambahnya pengalaman, tenaga kerja tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih besar.

2.2.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama bekerja dan diluar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Seperti halnya pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Seseorang dapat dianggap bekerja penuh atau *full employment* apabila ia bekerja 39-40 jam per minggu, sebaliknya orang yang bekerja sepeggal waktu, misalnya 25-30 jam per minggu disebut *under employment* atau bekerja kurang. Ada juga yang tidak bekerja sama sekali, meskipun mencari, mereka ini adalah *unemployment* atau menganggur (Partadiredja, 1995:230).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia (Mubyarto, 1995:35). Menurut Simanjuntak (1998:31) menyatakan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan produktivitasnya. Tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja 35 jam per minggu atau lebih. Tapi jam kerja yang kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan yang rendah. Hal ini sangat berkaitan dengan produktivitas (Manning, 1996:205).

2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitri Ningtyas (2007) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Karyawan pada PT.Gunung Batu Utama di Kabupaten Jember”. Berdasarkan hasil pengujian telah diketahui bahwa F hitung sebesar 34,482 dan *level of significant* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan karyawan pada PT. Gunung Batu Utama. Berdasarkan uji t dapat dijelaskan bahwa pendidikan, prestasi kerja, masa kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan karyawan PT. Gunung Batu Utama sedangkan jumlah anggota keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan karyawan PT.Gunung Batu Utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Wheni Diah Anggriani (2009) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Buruh Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember”. Hasil uji F hitung sebesar 2,764 dan F probabilitas sebesar 0,034 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel bebas upah, tingkat pendidikan responden, lama bekerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya Pendapatan Keluarga Buruh Koperasi Agrobisnis Taruma Nusantara. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas upah, tingkat pendidikan responden, lama bekerja, jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh nyata/signifikan terhadap pendapatan keluarga buruh Koperasi Agrobisnis Taruma Nusantara.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Eka Wisnu Wardana (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Karyawan Bagian Produksi Pabrik Gula di Kabupaten Jember”. Dari hasil pengujian bahwa umur memiliki pengaruh signifikan berarti umur mempunyai pengaruh yang positif terhadap penghasilan karyawan. Semakin tinggi umur maka penghasilan karyawan pabrik gula bagian produksi semakin meningkat. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan berarti pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penghasilan karyawan. Semakin tinggi pendidikan maka pendapatan akan semakin

meningkat. Lama kerja memiliki pengaruh positif terhadap penghasilan karyawan. Semakin lama bekerja maka penghasilan karyawan semakin meningkat. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh dominan terhadap penghasilan karyawan bagian produksi pabrik gula di Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Asneni (2010) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Pedagang Asongan di Kota Depok”. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui pengaruh variabel modal usaha secara parsial variabel modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang asongan. Pengaruh variabel jumlah jam kerja diketahui secara parsial variabel jumlah jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang asongan. Pengaruh variabel lokasi dagang diketahui $t_{hitung} -1,063$ dan tingkat probabilitas $t_{hitung} 0,293$. Karena tingkat probabilitasnya lebih besar dari 5% maka H_0 diterima berarti secara parsial variabel lokasi dagang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang asongan. Pengaruh variasi barang dagangan $t_{hitung} 1,457$ dan tingkat probabilitas $t_{hitung} 0,152$. Karena tingkat probabilitas lebih besar dari 5% maka H_0 diterima berarti secara parsial variabel variasi barang dagangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang asongan.

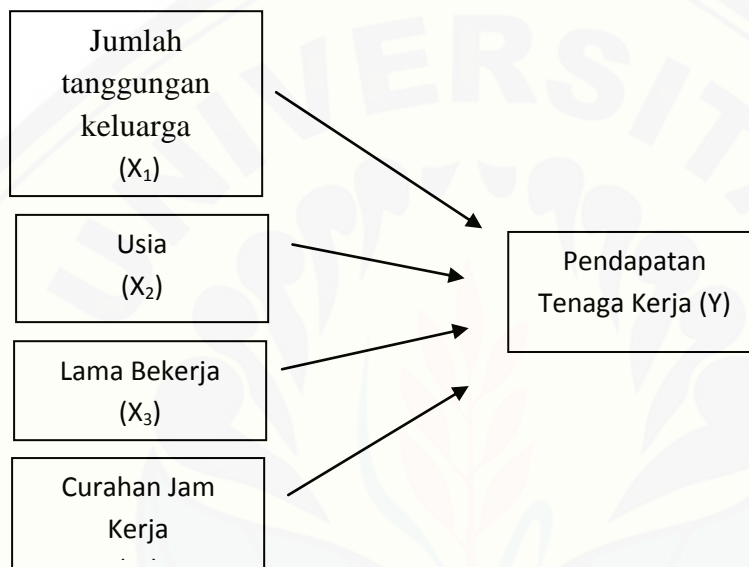
Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah berikut:

Tabel : Perbandingan penelitian sebelumnya

Nama	Judul	Varibel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Ika Fitri Ningtyas (2007)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Karyawan pada PT.Gunung Batu Utama	Pendidikan, Prestasi Kerja, Masa Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga	Analisis Regresi Linear Berganda	Pendidikan, prestasi kerja, masa kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan karyawan sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan
Wheni Diah Anggriani (2009)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Buruh Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantra Jember	Upah, Pendidikan, Lama Bekerja, Jumlah Tanggungan Keluarga	Analisis Regresi Linear Berganda	Upah, tingkat pendidikan, lama bekerja dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga buruh koperasi agrobisnis tarutama nusantara jember
Dian Eka Wisnu Wardana (2010)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Karyawan Bagian Produksi Pabrik Gula	Usia, Lama Kerja, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga	Analisis Regresi Linear Berganda	Umur, tanggungan keluarga, pendidikan dan masa kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghasilan keluarga
Asneni (2010)	Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Pedagang Asongan	Modal Usaha, Jumlah Jam Kerja, Lokasi Dagang, Variasi Barang Dagangan	Regeresi Linier Berganda	Modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pedagang asongan, sedangkan lokasi dan variasi barang dagang tidak berpengaruh terhadap penghasilan pedagang asongan

2.4 Kerangka Konseptual

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain adalah Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curah jam kerja. Kerangka konseptual berikut ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari faktor-faktor Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kerangka tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Konseptu

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka konseptual, dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan maka dapat disusun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pangrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- b. Usia berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pangrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- c. Lama Bekerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pangrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

- d. Curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pangrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.



Bab 3 Metode penelitian

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel - variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengrajin aluminium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang berhubungan dengan Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebanyak 35 kepala keluarga (Dinas Ketenagakerjaan Jember, 2012). Dan pengambilan datanya menggunakan metode interview terhadap tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dengan tenaga kerja yang berjumlah 35 orang maka semuanya dijadikan sebagai populasi dengan menggunakan data cross-section dalam penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan dicatat pertama kali oleh peneliti.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan responden secara langsung. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Wawancara yang dilakukan di sini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja.

Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yang berhubungan dengan obyek peneliti dan studi pustaka yaitu membaca referensi-referensi yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Surpranto, 1995:48).

Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi Jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Gujarati, 1997:91):

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan pekerja Pengrajin Alumunium
X₁ = Variabel Jumlah tanggungan keluarga Pengrajin Alumunium
X₂ = Variabel Usia pengrajin Alumunium
X₃ = Variabel Lama Bekerja pengrajin Alumunium
X₄ = Variabel Curahan Jam Kerja pengrajin Alumunium
β₀ = Konsanta
β₁ = Koefisien Regresi Jumlah tanggungan keluarga
β₂ = Koefisien Regresi Usia
β₃ = Koefisien Regresi Lama Bekerja
β₄ = Koefisien Regresi Curahan Jam Kerja
e = Frekuensi gangguan stokhastik

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji Secara Serentak (Uji-F)

Untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel-variabel bebas Jumlah tanggungan keluarga (X₁), usia(X₂), lama bekerja (X₃) dan curahan jam kerja (X₄), terhadap variabel terikat yang berupa pendapatan pekerja pengrajin alumunium (Y), maka digunakan uji koefisien bersama-sama dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya responden (pengrajin alumunium)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), Usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.

Kriteria Pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.
2. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.

b. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji- t digunakan menguji adanya pengaruh masing-masing variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), terhadap pendapatan pengrajin alumunium. Uji regresi dengan menggunakan uji t (t_{test}) dari masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan rumus (Supranto, 1995:24):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{s\beta_1}$$

Dimana :

β_1 : koefisien regresi parsial

$s\beta_1$: standar deviasi koefisien

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) dengan pendapatan pengrajin alumunium;
2. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), dengan pendapatan pengrajin alumunium;

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.
2. Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengrajin alumunium.

3.3.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 y_1 + \beta_2 \sum X_2 y_2 + \beta_3 \sum X_3 y_3 + \beta_4 \sum X_4 y_4}{\sum y^2}$$

Untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4), terhadap pendapatan pengrajin alumunium digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi, koefisian dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2000:99) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka presentase variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) terhadap pendapatan besar.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka presentase variabel pendapatan (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) terhadap pendapatan tidak ada.

3.3.4 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Apabila koefisien korelasi yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya apabila koefisien korelasi di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, maka digunakan uji VIF yaitu dengan cara membandingkan nilai tolerance serta VIFnya.

Kriteria pengambilan keputusan (Gujarati, 2000:166) :

1. Jika nilai tolerance $\leq 0,01$ dan VIF ≥ 10 maka antara variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 maka antara variabel Jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4) tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan penggunaan mempunyai varian yang sama. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177) :

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta_i X_i + \mu_i$
3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \delta_i = 0 \text{ dan } H_0 : \delta \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila thitung $< level \text{ of } significance$ ($\alpha = 0,05$) nilai positif atau thitung $> level \text{ of } significance$ ($\alpha = 0,05$) nilai negatif, maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila thitung $> level \text{ of } significance$ ($\alpha = 0,05$) nilai positif atau thitung $\leq level \text{ of } significance$ ($\alpha = 0,05$) nilai negatif, maka H_0 diterima sehingga terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5 Definisi Variabel Operasional Pengukuran

Untuk mengetahui terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka dalam variabel operasional dan pengukurannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Pendapatan tenaga kerja (Y)

Pendapatan tenaga kerja adalah penghasilan yang diterima anggota keluarga, yang dinyatakan dalam rupiah per bulan;

b. Jumlah tanggungan keluarga (X_1)

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab responden misal anak, orang tua, saudara yang tinggal satu rumah dengan responden, yang dinyatakan dengan orang;

c. Usia (X_2)

Usia adalah usia responden pada saat bekerja menjadi pengerajin alumunium di desa suci, kecamatan panti, kabupaten jember, dengan ketentuan usia antara 17 sampai dengan 40 tahun;

d. Lama Bekerja (X_3)

Lama bekerja adalah sejak pertama kali responden bekerja sebagai pengrajin alumunium sampai diadakannya penelitian dinyatakan dalam tahun;

e. Curahan Jam kerja (X_4)

Curahan jam kerja yaitu jam kerja responden yang bekerja sebagai pengrajin alumunium, ukurannya: jam/minggu/orang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian tentang pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4). Dari hasil analisis pada ke empat variabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

- a. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Dimana jumlah tanggungan yang ditanggung responden banyak, untuk meningkatkan pendapatan maka produk kerajinan alumunium yang dihasilkan juga meningkat;
- b. usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Usia antara 18 tahun sampai 50 tahun termasuk usia produktif dimana pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium meningkat, sebaliknya usia lebih dari 50 tahun pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium menurun;
- c. lama bekerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Disini dimaksud yaitu lama bekerja atau masih baru bekerja tidak ada perbedaan dalam hal untuk membuat produk kerajinan alumunium karena tidak adanya pelatihan khusus terhadap ketrampilan kerajinan alumunium;
- d. curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakannya.

5.2 Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran, yaitu :

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium yaitu jumlah tanggungan keluarga, usia, dan curahan jam kerja, sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, antara lain faktor usia, perlunya adanya penambahan curahan jam kerja terhadap usia produktif sehingga pendapatannya meningkat, faktor usia, diperlukan pembatasan usia supaya pendapatan tenaga kerja stabil, faktor jumlah tanggungan keluarga, adanya penambahan upah terhadap responden supaya responden termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu industri pengrajin alumunium hendaknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan tenaga kerja supaya mampu meningkatkan pendapatn tenaga kerja industri alumunium. Selanjutnya perlunya industri alumunium membuka lapangan pekerjaan lebih banyak, karena industri alumunium ini sangat berpengaruh terhadap penduduk desa Suci untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik;
- b. Pemerintah sangat diharapkan perannya untuk lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan guna menambah wawasan para industry kecil khususnya industri pengerajin alumunium sehingga nantinya diharapkan bisa menumbuhkan rasa percaya diri serta menyadarkan mereka akan arti pentingnya produksi kerajinan sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk usaha karena kelayakan keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan alumunium ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup mereka.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain misalkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, ketrampilan dan tingkat upah yang sangat berkaitan dengan pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ananta, A. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojokusumo, S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi pembangunan*. Jakarta: LP3E
- Dumairy, 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, T.N. 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, Yogyakarta: PT Tiara WacanaYogya.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. 2003. *Basics Econometrics 4th edition*. New York:Mc Graw-Hill
- Haryanto, Sugeng. Vol. 9, No. 2, Desember 2008, *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Dipucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Penerbit: Universitas Merdeka Malang.
- Manning, C. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moenir, R 1998. *Migrasi, Dasar – dasar Demografi*. Jakarta: LPFE-UI
- Mubyarto. 1995. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, A. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partadiredja, A. 1995, *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Raharjo. 1986. *Pengembangan Pertanian Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Simanjutak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- Simanjutak, P. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survey, ed revisi*. Jakarta: LPFE UI
- Soekemi, S et al. 1998. *Hubungan ketenagakerjaan*. Jakarta: Karunia Jakarta UT.
- Sudarman, A. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku I*. Jakarta: LPFE –UI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaja Sinar Harapan.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi, 1994. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: LP3ES.
- Wiroshardjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.